

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESEMPATAN
KERJA DI PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2016-2020**

SKRIPSI



Oleh :

Nama : Abdul Cholik Al Aziz

NIM : 15313298

Jurusan : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2022

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESEMPATAN
KERJA DI PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2016-2020

SKRIPSI

Disusun dan Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Ujian Akhir

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Jenjang Strata I

Jurusan Ilmu Ekonomi

Pada Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Abdul Cholik Al Aziz

Nomor Mahasiswa : 15313298

Jurusan : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2022

HALAMAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi FE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka Saya sanggup menerima hukuman/ sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 24 Juni 2022

Penulis,



Abdul Cholik Al Aziz

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESEMPATAN
KERJA DI PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2016-2021**

Nama : Abdul Cholik Al Aziz

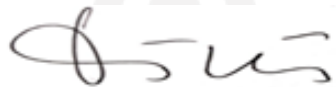
Nomor Mahasiswa : 15313298

Jurusan : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 2 Agustus 2022

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Diana Wijayanti,, S.E., M.Si.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESEMPATAN KERJA DI
PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2016-2020**

Disusun Oleh : **ABDUL CHOLIK AL AZIZ**

Nomor Mahasiswa : **15313298**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: **Senin, 11 Juli 2022**

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Diana Wijayanti,,S.E., M.Si.

Penguji : Sarastri Mumpuni Ruchba,Dra.,M.Si.

Mengetahui

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia

Johan Arifin, SE., M.Si.,Ph.D.,CFrA.

HALAMAN MOTTO

“Fa inna ma’al-‘usri yusrā”

Artinya : Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,

“Inna ma’al-‘usri yusrā”

Artinya : sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

(Q.S. Al – Insyirah:4-5)

“Barang siapa yang meringankan kesulitan seorang mukmin dari kesulitan dunia, maka Allah akan meringankan kesulitannya dari kesulitan di hari kiamat. Barang siapa yang memudahkan orang yang tertimpa kesulitan, maka Allah akan memudahkan kepadanya di dunia & akhirat. Barang siapa menutupi aib seorang muslim, maka Allah akan menutupi aibnya di dunia & akhirat. Allah akan membantu hamba-Nya selagi hamba tersebut membantu saudaranya. (HR. Muslim)

Lebih baik terlambat daripada tidak pernah, tetapi tidak pernah terlambat itu lebih baik. (Cristian Simamora)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Puji Syukur atas segala nikmat Allah yang telah memberikan kenikmatan dalam sebuah proses menuju sebuah kelulusan jenjang strata satu. Kupersembahkan hasil karya yang dibuat dengan tulus cinta dan perjuangan untuk :

1. Orang Tua saya yang selalu memberikan support moral dan materill.
2. Ibu Diana Wijayanti,,S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing saya yang selalu sabar dalam memberikan arahan dan bimbingannya untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Teman-teman se-angkatan yang selalu memberikan support dan kepeduliannya kepada saya agar cepat menyelesaikan studi
4. Kakak ipar saya yang sabar dan selalu mendorong agar focus untuk menyelesaikan studi dengan memberikan pengarahan dan doanya,
5. Dosen-dosen dan staf Fakultas Ekonomi khususnya Prodi Ilmu Ekonomi yang sabar dan selalu mengingatkan saya
6. Terakhir, kupersembahkan untuk diri saya sendiri yang berhasil melalui proses ini dengan penuh perjuangan yang tidak sedikit, tetapi saya yakin bahwa Allah selalu bersama orang-orang yang tidak kenal lelah dalam berjuang.

Bukankah sebaik-baik skripsi itu adalah skripsi yang telah selesai, baik itu selesai tepat pada waktunya ataupun tidak. Betapa kerdilnya mengukur kepintaran seseorang hanya dengan melihat siapa yang paling cepat lulus. Salam penuh cinta dari saya yang akhirnya lulus.



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis haturkan kepada ALLAH SWT atas berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesempatan Kerja di Provinsi Jawa Tengah tahun 2016-2020”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi S1 pada jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.

Penulisan skripsi ini tidak luput dari dukungan dan bantuan oleh banyak pihak. Maka dari itu perkenankan saya untuk mengungkapkan rasa terima kasih saya kepada:

1. Ibu Diana Wijayanti, S.E., M.Si selaku dosen pembimbing yang telah bersedia memberikan waktu dan arahnya kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Dosen dan Staf karyawan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia
3. Ayah, Ibu dan Adik yang selalu memberikan kasih sayang dan doa untuk membantu terselesaikannya penelitian ini.
4. Sanak dan keluarga besar Trah Torejo Miko yang selalu mendorong saya untuk selalu semangat dalam beraktifitas.

5. Asrama Mahasiswa Budi Mulia Yogyakarta yang telah memberikan semangat dan motivasinya dalam penulisan skripsi ini.
6. Teman-teman KKN dan teman-teman seangkatan di FBE UII yang selalu memberi kabar dan bantuan dalam penulisan skripsi ini.
7. Kakak ipar penulis Umar Saiful Hidayat yang selalu mengingatkan dan memberikan support materi dan moril.
8. Semua pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu.

Yogyakarta, 20 Mei 2022

Abdul Cholik Al Aziz

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN JUDUL	II
HALAMAN BEBAS PLAGIARISME	III
HALAMAN PENGESAHAN	IV
HALAMAN BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI Error! Bookmark not defined.	
HALAMAN MOTTO	VI
HALAMAN PERSEMBAHAN	VII
KATA PENGANTAR	IX
DAFTAR ISI	XI
ABSTRAK	XIII
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian.....	7
1.4. Manfaat Penelitian.....	7
1.5. Sistematika Penulisan.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	9
2.1. Kajian Pustaka	9
2.2. Landasan Teori	11
2.2.1. Teori Kesempatan Kerja	11
2.2.2. Produk Domestik Regional Bruto	13
2.2.3. Upah Minimum Kabupaten.....	15
2.2.4. Inflasi.....	18
2.3. Hubungan Antar Variabel	21
2.3.1. Hubungan (PDRB) terhadap Kesempatan Kerja.....	21

2.3.2.	Hubungan Upah Minimum terhadap Kesempatan Kerja	21
2.3.3.	Hubungan Inflasi terhadap Kesempatan Kerja	22
2.4.	Kerangka Pemikiran	23
2.5.	Hipotesis Penelitian	23
BAB III	METODE PENELITIAN	24
3.1.	Jenis dan Sumber Pengumpulan Data	24
3.2.	Definisi Operasional Variabel	24
3.3.	Metode Analisis	26
3.4.	Estimasi Model Regresi Data Panel	27
3.5.	Metode Pengujian Analisis	29
3.6.	Uji statistic	31
BAB IV	HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	33
4.1.	Deskriptif Data Penelitian	33
4.2.	Hasil dan Analisis Data	33
4.3.	Pengujian Hipotesis	41
4.4.	Pembahasan	45
BAB V	SIMPULAN DAN IMPLIKASI.....	49
5.1.	Kesimpulan	49
5.2.	Implikasi	50
DAFTAR PUSTAKA		52
LAMPIRAN.....		54

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESEMPATAN
KERJA DI PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2016-2020**

Abdul Cholik Al Aziz

Ilmu Ekonomi

Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

Email: abdulcholikaa@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui factor-factoryang mempengaruhi Kesempatan kerja di Provinsi Jawa Tengah tahun 2016-2020. Factor-faktor yang mempengaruhi kesempatan kerja di Provinsi Jawa Tengah dalam penelitian ini ialah Produk Domestik Regional Bruto, Upah Minimum Kabupaten, dan Inflasi.penelitian ini dilakukan dengan menggunakan software Eviews 10. Adapaun jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif data panel dengan metode Random Effect Model dengan menggabungkan data time series dan cross section yang terdiri dari 35 Kabupaten/kota di Jawa Tengah dari tahun 2016-2020. Hasil dari penelitian ini menjelskan bahwa PDRB berpengaruh positif signifikan terhadap kesempatan kerja di Kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2016-2020, sedangkan untuk Upah Minimum Kabupaten dan Inflasi tidak berpengaruh terhadap Kesempatan Kerja di Kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2016-2020.

Kata Kunci: Produk DomestikRegional Bruto (PDRB), Upah Minimum Kabupaten (UMK),Inflasi

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kesempatan Kerja merupakan suatu keadaan yang dapat digambarkan dengan ketersediaannya lapangan pekerjaan untuk para pencari kerja. Dalam hal ini kesempatan kerja berkaitan erat dengan kemampuan dari pemerintah untuk melakukan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, sehingga pembangunan ekonomi sebuah Negara dapat dikatakan maju atau tidak itu bergantung pada pertumbuhan ekonomi.

Menurut Djojohadikusumo (1994) memberikan pengertian bahwa salah satu indikator keberhasilan pembangunan ekonomi daerah tertentu ialah pertumbuhan ekonomi, sehingga bilamana pertumbuhan perekonomian diwilayah tersebut meningkat, maka perekonomian juga akan mengalami kenaikan. Pertumbuhan ekonomi yang tumbuh secara cepat membutuhkan bermacam sarana maupun prasarana perekonomian untuk mempercepat pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi daerah dapat diartikan bahwa proses yang dilakukan pemerintah daerah bersama masyarakat untuk mengelola sumber daya yang tersedia melalui suatu pola kerjasama agar dapat memunculkan lapangan kerja dan kesempatan kerja baru dan merangsang pertumbuhan ekonomi. Salah satu tolok ukur Negara dalam membangun perekonomiannya adalah pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja, sedangkan kesempatan kerja itu dipengaruhi oleh sumber daya manusia. Sumber daya manusia juga merupakan factor penting

didalam pertumbuhan ekonomi, namun tidak semata-mata bergantung pada sumber daya manusia saja, akan tetapi juga menekankan pada aspek efisiensi mereka.

Kesempatan kerja bergantung kepada beberapa factor antara lain ialah tingkat upah, pertumbuhan output dan harga dari factor produksi yang lain Tambunan, (1995). Pertumbuhan output dan kesempatan kerja memiliki hubungan yang bisa digambarkan dengan hubungan antara pasar barang dengan tenaga kerja yang didalamnya ada mekanisme pasar melalui pertemuan antara penawaran dan permintaan. Tingkat pertumbuhan ekonomi suatu Negara dapat diperoleh dengan melalui peningkatan output agregat (barang dan jasa) atau PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) setiap tahun (Tambunan, 2000).

Menurut Badan Pusat Statistik (PDRB) Produk Domestik Regional Bruto merupakan hasil pertambahan atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di suatu daerah dalam jangka waktu tertentu (bisaanya satu tahun). Artinya apabila semakin besar PDRB disuatu daerah tersebut, maka pertumbuhan ekonominya juga semakin baik. PDRB juga bisa menjadi salah satu factor untuk mengatasi masalah kesempatan kerja. Di provinsi Jawa Tengah laju pertumbuhan PDRB selalu mengalami peningkatan disetiap tahunnya.

Tabel 1. Data PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) Provinsi Jawa Tengah Atas Dasar Harga Konstan 2010 menurut Lapangan Usaha tahun 2016-2020

Tahun	PDRB (Juta Rupiah)	Pertumbuhan(%)
2016	849 099 354,69	5.25
2017	893 750 296,17	5.26
2018	941 091 143,86	5.30
2019	991 913 118,53	5.40
2020	965 629 085,07	5.66

Sumber : BPS Provinsi Jawa Tengah, 2021

Pada table 1 pertumbuhan Provinsi Jawa Tengah mengalami peningkatan yang bisa dilihat dari tahun 2016 sampai tahun 2020. Pada periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 rata-rata pertumbuhan PDRB Provinsi Jawa Tengah adalah 5.3%. Pertumbuhan yang meningkat tentu akan menyebabkan perekonomian menjadi lebih baik, namun peningkatan jumlah angkatan kerja di Jawa Tengah menyebabkan penyerapan tenaga kerja juga berkurang. Tingkat perekonomian dan jumlah penduduk di Provinsi Jawa Tengah yang cukup tinggi juga disebabkan karena jumlah penduduk yang meningkat tiap tahunnya. Besarnya jumlah penduduk di Provinsi Jawa Tengah menimbulkan permasalahan dalam bidang ketenagakerjaan dan kesempatan kerja.

Adapun hal lain yang dapat mempengaruhi kesempatan kerja ialah Upah Minimum. Upah minimum bisa diartikan sebagai suatu standar paling bawah yang digunakan oleh mereka para pekerja atau pelaku industri untuk memberikan

imbalan uang kepada para pekerjanya. Penetapan upah minimum di Indonesia telah ditetapkan oleh pemerintah pusat yang diberikan pemerintah daerah dan akan digunakan untuk menentukan Upah minimum di regional. Namun penetapan Upah minimum berbeda-beda disetiap daerahnya, berikut data Upah Minimum Propinsi Jawa Tengah yang diambil dari BPS Jawa Tengah :

Table 2. Data Upah Minimum Propinsi Jawa Tengah tahun 2016-2020

Tahun	Upah Minimum Propinsi (Rp)
2016	1.265.000
2017	1.367.000
2018	1.486.065
2019	1.605.396
2020	1.742.015

Sumber : BPS Jawa Tengah, 2021

Berdasarkan table 2 diatas bahwasanya Upah Minimum Propinsi Jawa Tengah pada tahun 2016 ialah sebesar Rp 1.265.000,00 dan ditahun selanjutnya yaitu 2017 mengalami kenaikan menjadi Rp 1.367.000,00. Kemudian pada tahun 2018 juga mengalami kenaikan menjadi Rp. 1.486.065,00, sama halnya dengan tahun 2019 dan 2020 juga mengalami kenaikan menjadi Rp 1.605.396,00 dan Rp 1.742.015,00.

Dari data yang tertera diatas dapat diambil kesimpulan bahwasanya setiap tahun terjadi kenaikan Upah minimum dan hal ini tentu saja akan mempengaruhi kesempatan kerja dari sisi permintaan tenaga kerja, karena kenaikan upah minimum akan menyebabkan penurunan permintaan tenaga kerja oleh industry atau perusahaan, hal ini dikarenakan setiap kenaikan upah minimum akan

meningkat biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan sehingga perusahaan menurunkan permintaan tenaga kerja.

Permasalahan selanjutnya yang berkaitan dengan ketenagakerjaan adalah inflasi. Inflasi bisa didefinisikan sebagai sebuah proses meningkatnya harga-harga umum atau menurunnya nilai uang secara terus-menerus. Secara umum inflasi dianggap sebagai penyakit ekonomi. Inflasi ringan akan mengganggu perekonomian meskipun tidak fatal, dan inflasi berkepanjangan akan merusak perekonomian. Keadaan perekonomian dengan tingkat inflasi yang tinggi akan menimbulkan perubahan-perubahan dalam output dan kesempatan kerja. Tingkat inflasi yang tinggi berdampak pada pengangguran. Jika pengangguran tinggi maka perkembangan kesempatan kerja menjadi semakin kecil. Salah satu cara untuk mengatasi inflasi adalah menjaga atau mengendalikan uang yang beredar di masyarakat.

Tabel 3. Inflasi Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016-2020

Tahun	Inflasi (%)
2016	2.36
2017	3.71
2018	2.82
2019	2.81
2020	1.56

Sumber : BPS Provinsi Jawa Tengah, 2021

Tabel 3 diatas menjelaskan bahwa tingkat inflasi di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2016 sampai tahun 2020 mengalami fluktuatif. Pada tahun 2016 sampai tahun 2017 tingkat inflasi mengalami kenaikan. Kenaikan inflasi pada

tahun 2016 disebabkan oleh naiknya tarip listrik, daging ayam ras, bawang merah, serta angkutan antar kota dan bawang putih. Sedangkan pada tahun 2018 dan tahun 2019 mengalami penurunan yaitu dari 3.71 persen menjadi 2.81 persen. Penurunan pada tahun 2018 disebabkan oleh keberhasilan pemerintah dalam mengendalikan inflasi melalui pengendalian harga telur ayam ras, beras, cabai merah, batu bata/batu tela dan nangka muda.

Berdasarkan dari pemaparan diatas, peneliti tergugah untuk mempelajari dan membuat penelitian terkait dengan factor-faktor yang dirasa dapat mempengaruhi kesempatan kerja antara lain yaitu Produk Domestik Regional Bruto, Upah Minimum dan Inflasi, sehingga peneliti mengangkat penelitian ini dengan judul **"Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi kesempatan kerja di Jawa Tengah tahun 2016-2020"**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap kesempatan kerja di Provinsi Jawa Tengah tahun 2016-2020
2. Bagaimana pengaruh Upah Minimum terhadap kesempatan kerja di Provinsi Jawa Tengah tahun 2016-2020
3. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap kesempatan kerja di Provinsi Jawa Tengah tahun 2016-2020

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap kesempatan kerja di Provinsi Jawa Tengah tahun 2016-2020
2. Untuk menganalisis pengaruh Upah Minimum terhadap kesempatan kerja di Provinsi Jawa Tengah tahun 2016-2020
3. Untuk Menganalisis pengaruh Inflasi terhadap kesempatan kerja di Provinsi Jawa Tengah tahun 2016-2020

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan salah satu syarat yang digunakan untuk menyelesaikan pembelajaran di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia dan sekaligus menambah pemahaman penulis serta mengembangkan ilmu yang di peroleh selama menjadi mahasiswa di Univesitas Islam Indonesia.

2. Bagi Instansi Terkait

Dengan hadirnya penelitian ini dapat menjadikan manfaat terhadap instansi pemerintahan khususnya Provinsi Jawa Tengah dalam mengambil kebijakan yang lebih tepat terkait kesempatan kerja.

1.5. Sistematika Penulisan

Bab I pada penelitian ini berisikan mengenai penjabaran latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat dibuatnya penelitian ini serta bagaimana sistematika penulisannya. Pada bab selanjutnya yaitu bab II beruraikan mengenai kajian pustaka serta landasan teori yang mendasari penelitian ini dilakukan. Pada bagian ini berisikan hasil penelitian dari peneliti sebelumnya untuk dijadikan pertimbangan dalam melakukan penelitian yang akan mendatang, sedangkan landasan teori beruraikan tentang teori dari berbagai ahli ekonom yang digunakan untuk meneliti permasalahan yang ada, yakni menjelaskan hubungan yang dimiliki oleh variabel terhadap teori-teori. Kemudian pada bab III merupakan metode penelitian yang memuat mengenai penjelasan metode yang dipakai dalam penelitian, jenis pengumpulan data, pengertian dari operasional variabel serta metode analisis yang dipakai. Bab IV pada penelitian ini berisi mengenai hasil analisis serta pembahasannya, hasil analisis tersebut didapat dari pengolahan data yang kemudian dilanjutkan dengan pembahasan dari analisis tersebut. Pada bab terakhir yakni bab V yaitu beruraikan kesimpulan yang dapat diambil dari analisis dan pembahasan sebelumnya dan juga implikasi yang merupakan hasil dari kesimpulan untuk menjawab rumusan permasalahan yang diteliti.

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1. Kajian Pustaka

Penelitian yang dilakukan oleh Siestri Pritisna tahun 2013 yang bertujuan untuk meneliti pengaruh PDRB (Produk Domestik Regional Bruto), Inflasi dan Belanja Daerah terhadap kesempatan kerja berkesimpulan bahwa variabel PDRB berpengaruh negative dan signifikan terhadap Kesempatan kerja, variabel Inflasi berpengaruh negative tetapi tidak signifikan terhadap kesempatan kerja and variabel Belanja Daerah berpengaruh positif terhadap kesempatan kerja. Jenis data yang digunakan dalam penelitian oleh Siestri Pritisna adalah data sekunder dengan teknik analisis regresi linear berganda menggunakan metode Ordinary Least Square (OLS).

Penelitian yang selanjutnya dilakukan oleh Indra Olan pada tahun 2009 yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh PDRB, UMK dan Tingkat Bunga Kredit terhadap kesempatan kerja dengan menggunakan metode analisis adalah Metode Generalized Least Square (GLS) dengan Random Efek Model (REM) menyimpulkan bahwa variabel PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesempatan kerja, variabel Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) berpengaruh negatif sebesar dan signifikan sedangkan variabel tingkat bunga kredit berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap kesempatan kerja di Provinsi Sumatra Barat.

Penelitian yang dilakukan oleh Shela Novitasari pada tahun 2014 yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh PDRB, jumlah angkatan kerja dan investasi terhadap kesempatan kerja di kabupaten Jember tahun 2004-2012. Jenis data yang digunakan oleh Shela ialah data sekunder dari Badan Pusat Statistik, dan metode analisis yang digunakan adalah metode analisis regresi linier berganda. Penelitian ini berkesimpulan bahwa variabel PDRB, variabel angkatan kerja dan variabel investasi berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Paul Hutangalung pada tahun 2013 yang menganalisis pengaruh Upah Minimum dan Inflasi terhadap kesempatan kerja sector industri pengolahan besar dan sedang di Jawa Tengah. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah persamaan regresi dengan metode Ordinary Least Square (OLS), penelitian ini mendapati kesimpulan bahwa Upah Minimum berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja yang artinya apabila jika upah minimum meningkat maka kesempatan kerja juga akan meningkat dan variabel inflasi tidak berpengaruh pada kesempatan kerja.

Penelitian yang lainnya juga dilakukan oleh Utami pada tahun 2009 yang meneliti pengaruh PDRB, Angkatan kerja, Investasi dan UMP terhadap kesempatan kerja. Data yang dipakainya adalah data sekunder dengan analisis regresi linear berganda. Penelitiannya menyimpulkan bahwa PDRB, Investasi dan Angkatan Kerja memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Kesempatan Kerja sedangkan Upah Minimum Kabupaten tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesempatan kerja.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu, penulis menggunakan variabel dependen yakni Kesempatan Kerja dan variabel PDRB, Upah Minimum dan Inflasi sebagai variabel Independen. Keterkaitan dan perbedaan antara penelitian penulis dan penelitian terdahulu ialah terletak pada beberapa variabel Independen dan letak objek penelitiannya yaitu di Propinsi Jawa Tengah mulai dari tahun 2016-2020.

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Teori Kesempatan Kerja

Kesempatan kerja dapat diartikan sebagai kondisi dimana jumlah dari keseluruhan angkatan kerja yang bisa diserap dan ikut aktif dalam meningkatkan roda perekonomian. Sedangkan menurut Sagir (1995) kesempatan kerja ialah jumlah penduduk atau orang yang bekerja atau yang sudah memperoleh pekerjaan, semakin banyak orang yang telah bekerja yang di akibatkan oleh suatu kegiatan ekonomi, dengan demikian kesempatan kerja itu mencakup lapangan pekerjaan yang sudah diisi serta juga bisa disebut partisipasi dalam pembangunan.

Menurut Said (1986) kesempatan kerja dapat dilihat dengan melihat data sensus penduduk, kesempatan kerja dapat dilihat dari jumlah penduduk yang sudah bekerja. Selain pengertian diatas kesempatan kerja juga memiliki makna bahwa lapangan kerja yang ada itu akibat dari suatu

kegiatan produksi. Dengan begitu pengertian kesempatan kerja ialah cakupan antara lapangan kerja yang terisi dan juga lapangan kerja yang masih kosong, sehingga dari lapangan kerja yang masih kosong itulah yang memiliki makna adanya kesempatan kerja yang kemudian akan dibutuhkan tenaga kerja untuk perusahaan.

Kesempatan kerja ini secara teori dapat diciptakan melalui tiga cara yang pokok, antara lain adalah dengan melambatkan laju pertumbuhan dari sisi penawaran tenaga kerja. Kemudian cara yang kedua adalah dengan menaikkan intensitas para pekerja dalam menghasilkan suatu output. Dan yang terakhir adalah dengan memajukan pertumbuhan ekonomi. Cara yang ketiga inilah biasanya digunakan untuk meningkatkan kesempatan kerja yang dapat dilakukan dengan memperhatikan PDRB, Tingkat Upah, Investasi, Inflasi dan sebagainya.

Kesempatan kerja juga erat kaitannya dengan ketenagakerjaan. Mulyadi (2008) mengemukakan beberapa konsep secara umum mengenai

ketenagakerjaan, antara lain ialah :

- a) Tenaga Kerja
- b) Angkatan Kerja
- c) Bukan Angkatan Kerja
- d) Tingkat Partisipasi Angkatan kerja
- e) Tingkat pengangguran

Dalam teori kesempatan kerja dari sisi ketenagakerjaan, model dari kesempatan kerja bisa dijelaskan melalui dua sudut pandang yaitu yang pertama dari teori klasik dan yang kedua adalah teori Keynes. Dalam teori Klasik, tingkat output dan harga keseimbangan hanya dapat tercapai apabila perekonomian ada pada tingkat kesempatan kerja yang terisi penuh (Full Employment). Sedangkan kesempatan kerja penuh dengan tingkat keseimbangan hanya bisa tercapai melalui mekanisme pasar bebas. Sehingga adanya mekanisme pasar tanpa adanya campur tangan dari pemerintah inilah yang diperlukan untuk bisa terwujudnya keseimbangan kesempatan kerja penuh. Teori Klasik berpandangan keseimbangan dengan kesempatan kerja penuh itu merupakan kondisi yang ideal dari suatu perekonomian. Kaum Klasik juga berpendapat bahwasanya pengangguran didalam perekonomian itu hanyalah sementara yang akan hilang sendiri melalui mekanisme pasar bebas.

Menurut teori Keynes, kegiatan perekonomian itu bergantung pada permintaan. Dalam artian ketergantungan tersebut mengacu kepada belanja ataupun pengeluaran agregat dalam perekonomian. Pengeluaran agregat sendiri ialah pengeluaran yang dilakukan untuk pembelian jasa ataupun barang yang diciptakan oleh system perekonomian dalam kurun waktu tertentu.

2.2.2. Produk Domestik Regional Bruto

Pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi merupakan topik yang sering diangkat oleh pemerintah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Pertumbuhan ekonomi daerah merupakan syarat terjadinya peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut diperkirakan akan meningkat jika terjadi peningkatan PDRB dibandingkan tahun sebelumnya. PDRB juga merupakan nilai tambah total yang dihasilkan dari seluruh kegiatan ekonomi di suatu wilayah atau nilai produksi barang dan jasa suatu wilayah. PDRB digunakan untuk berbagai tujuan, tetapi yang paling penting sering dianggap sebagai ukuran kinerja ekonomi terbaik. (Mankiw,2007).

PDRB menurut Badan Pusat Statistik (2013) ialah jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh semua unit bisnis di sektor tertentu. Mengacu kepada Badan Pusat Statistik bahwasanya hasil dari perhitungan PDRB ditampilkan menjadi dua bagian yakni atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan. Hasil perhitungan atas dasar harga berlaku merupakan total seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh unit-unit produksi dalam periode tertentu, bisaanya dinilai dengan harga tahun. Perhitungan atas dasar harga berlaku ini masih terdapat factor inflasi yang belum dihilangkan. Sedangkan perhitungan atas dasar harga konstan merupakan perubahan volume produksi. Dalam hal ini, perubahan harga dieliminasi dengan menggunakan metode penilaian

tahun dasar tertentu. Inflasi juga telah dihapus dari perhitungan secara tetap dan digunakan sebagai ukuran pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan berdasarkan industri. (Adventua, 2012).

Terdapat tiga cara untuk menghitung PDRB antara lain melalui pendekatan dibawah ini :

a) Pendekatan Produksi

Artinya jumlah nilai tambah barang dan jasa yang dapat dihasilkan oleh berbagai unit produksi disuatu daerah dalam jangka waktu tertentu.

b) Pendekatan Pendapatan

Artinya jumlah balas jasa yang diperoleh oleh factor produksi yang ikut dalam proses produksi disuatu wilayah dan waktu tertentu.

c) Pendekatan Pengeluaran

Artinya pendapatan nasional yang didapat dari menambahkan semua permintaan akhir atas output yang dihasilkan yang terdiri dari konsumsi rumah tangga, konsumsi pemerintah, Investasi, dan ekspor yang dikurangi impor.

2.2.3. Upah Minimum Kabupaten

Upah merupakan suatu imbalan dari pemberi kerja kepada penerima kerja untuk suatu pekerjaan ataupun jasa yang telah diselesaikan dan

berwujud uang yang disepakati dengan persetujuan antara keduanya. Sedangkan Menurut Undang-Undang Ketenagakerjaan Republik Indonesia No. 13 Tahun 2003, gaji adalah hak pekerja/karyawan untuk diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan oleh pemberi kerja kepada pekerja atau pekerja yang ditetapkan dan dibayarkan menurut terhadap perjanjian kerja. Perjanjian atau undangan yang sah, termasuk kompensasi kepada pekerja atau pekerja dan keluarganya atas pekerjaan dan/atau jasa yang dilakukan atau akan dilakukan.

Upah minimum telah diatur dalam Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor : 01/Men/1999 tentang upah minimum adalah upah bulanan yang terdiri dari upah pokok termasuk tunjangan tetap. Pemerintah juga telah mengatur kebijakan ketenagakerjaan termasuk kebijakan upah minimum dalam UU No. 13 tahun 2003 mengenai ketenagakerjaan yakni :

- a. Pemerintah menetapkan upah berdasarkan kebutuhan hidup layak (KHL) dan dengan memperhatikan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi
- b. Upah Minimum dapat diterapkan yang pertama berdasarkan wilayah provinsi atau kabupaten/kota; yang kedua berbasis industri di dalam provinsi atau kabupaten/kota. Upah minimum industri dapat ditetapkan untuk kelompok bidang usaha dan pembagiannya menurut klasifikasi bidang usaha Indonesia

untuk kabupaten/kota, provinsi, beberapa provinsi atau nasional dan tidak boleh lebih rendah dari upah minimum regional daerah yang bersangkutan.

c. Upah minimum ditetapkan oleh Gubernur dengan memperhatikan usul dari Dewan Pengupahan Provinsi dan/atau Bupati/Walikota.

d. Pengusaha dilarang membayar upah di bawah upah minimum. Majikan yang tidak mampu membayar upah minimum dapat ditangguhkan. Penangguhan penerapan upah minimum bagi perusahaan yang tidak mampu membayar dimaksudkan untuk membebaskan perusahaan yang bersangkutan dari kewajiban menerapkan upah minimum yang berlaku untuk jangka waktu tertentu. Jika masa penangguhan berakhir, perusahaan yang bersangkutan akan menerapkan upah minimum yang berlaku pada saat itu tetapi tidak akan dikenakan biaya berdasarkan peraturan mengenai upah minimum yang berlaku pada saat penangguhan tersebut.

Upah minimum ini dikelompokkan menjadi dua yaitu upah minimum regional yang artinya upah pokok bagi pekerja tingkat bawah serta tunjangannya dan bermasa kerja kurang dari satu tahun yang berlaku

disuatu daerah. Sedangkan upah minimum sektoran adalah upah yang berlaku dalam provinsi yang sesuai dengan kemampuannya.

2.2.4. Inflasi

Menurut Sukirno (2002) berpendapat bahwa inflasi itu ialah keadaan yang menggambarkan meningkatnya harga-harga yang ada dalam suatu perekonomian. Menurut Adiwarmanto Karim pengertian dari inflasi yakni kenaikan umum tingkat harga untuk barang atau jasa selama periode waktu tertentu. Inflasi akan dianggap sebagai fenomena moneter jika terjadi penurunan nilai mata uang perhitungan barang.

Jenis inflasi menurut besarnya dibagi menjadi empat yakni inflasi ringan (dibawah 10%), inflasi sedang (10% - 30%), inflasi tinggi (30% - 100%), Hyperinflasi (diatas 100%). Sedangkan jenis inflasi menurut sumbernya dibagi menjadi dua yaitu inflasi karena kenaikan tarikan permintaan yang memiliki arti inflasi yang disebabkan oleh adanya kenaikan permintaan agregat dan tidak berbanding lurus dengan jumlah barang tau jasa yang ada. Dan jenis inflasi yang kedua ialah inflasi karena dorongan biaya yang memiliki pengertian inflasi yang disebabkan karena biaya factor produksi. Inflasi menurut asal muasalnya dibagi menjadi dua yaitu inflasi yang berasal dari dalam negeri dan inflasi yang terjadi dari luar negeri.

Secara umum factor-faktor yang menjadi penyebab inflasi digolongkan menjadi dua antara lain :

- a. Inflasi alami (natural inflation) yaitu inflasi yang terjadi karena sebab-sebab alamiah, contohnya menurunnya penawaran agregat ataupun naiknya permintaan agregat.
- b. Inflasi karena manusia (Human error inflation) yaitu inflasi karena kesalahan yang dilakukan oleh manusia, contohnya korupsi, buruknya administrasi, pajak yang terlalu tinggi, uang yang dicetak terlalu banyak dan sebagainya.

Teori-teori mengenai inflasi terbagi menjadi beberapa model antara lain sebagai berikut :

- a. Teori Kuantitas

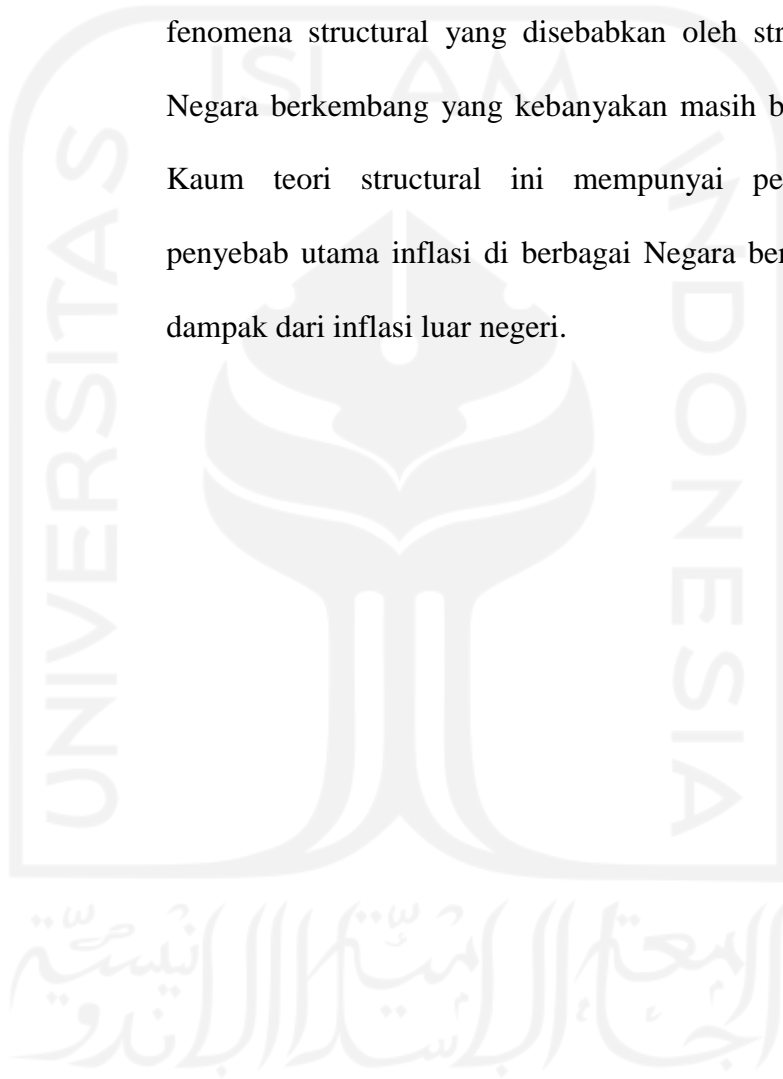
Teori ini disebut juga dengan teori kaum moneter yang inti dari teori ini adalah bahwa inflasi itu terjadi karena bertambahnya jumlah uang yang beredar dimasyarakat baik itu kartal atau giral

- b. Teori Keynesian

Teori ini pada intinya yaitu inflasi yang terjadi disebabkan oleh keinginan masyarakat untuk hidup diluar batas kemampuan ekonominya yang mengakibatkan permintaan agregat melebihi penawaran agregat dan akhirnya menyebabkan inflation gap.

c. Teori Struktural

Teori ini bisaanya terjadi pada Negara-negara dengan title Negara berkembang. Inflasi dalam teori ini merupakan fenomena structural yang disebabkan oleh struktur ekonomi Negara berkembang yang kebanyakan masih berbasis agraris. Kaum teori structural ini mempunyai pendapat bahwa penyebab utama inflasi di berbagai Negara berkembang ialah dampak dari inflasi luar negeri.



2.3. Hubungan Antar Variabel

2.3.1. Hubungan (PDRB) terhadap Kesempatan Kerja

Produk Domestik Regional Bruto yang memiliki arti nilai barang atau jasa yang dihasilkan dari perekonomian di daerah tertentu dan dalam waktu tertentu juga, yang kemudian dijadikan patokan untuk menilai kesejahteraan masyarakat dan kinerja kegiatan ekonomi. PDRB dapat menciptakan kesempatan kerja karena antara keduanya memiliki hubungan yang positif yaitu apabila PDRB mengalami peningkatan, maka pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat. Dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi maka kebutuhan akan barang atau jasa oleh masyarakat juga akan mengalami kenaikan. Kenaikan inilah yang nantinya akan mampu menciptakan kesempatan kerja. Hal itu terjadi dikarenakan pertumbuhan ekonomi suatu Negara akan selalu dipakai sebagai tolok ukur terciptanya lapangan pekerjaan yang baru dan akan mengurangi pengangguran (Samuelson dan Nordhaus, 1992)

2.3.2. Hubungan Upah Minimum terhadap Kesempatan Kerja

Upah minimum yang mengalami perubahan akan mempengaruhi permintaan tenaga kerja. Upah minimum yang meningkat ini sebenarnya bisa untuk meningkatkan kemampuan pekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup, akan tetapi peningkatan upah minimum yang terjadi di

kabupaten atau kota secara cepat dan besar juga dapat mengurangi kesempatan kerja. Apabila upah minimum mengalami kenaikan tentu saja dari sisi perusahaan akan meningkatkan biaya pengeluaran karena harus membayar lebih banyak untuk upah para pekerja, dan hal ini akan menimbulkan hal-hal yang tidak diinginkan, sebagai contoh Pemberhentian kontrak kerja.

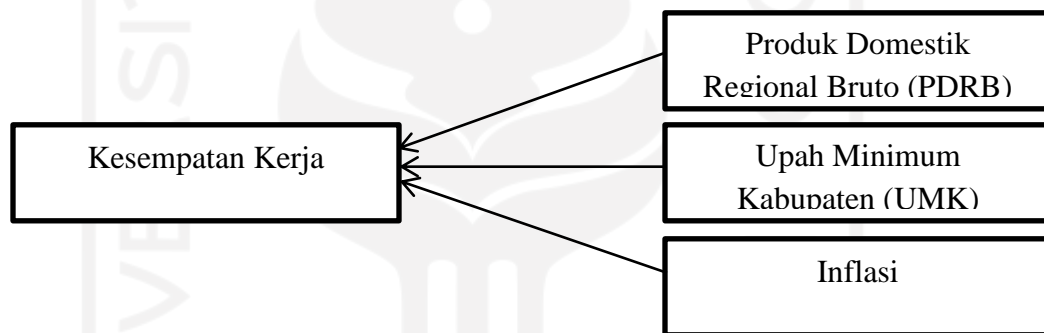
2.3.3. Hubungan Inflasi terhadap Kesempatan Kerja

A.W Philips (1958) menggambarkan bahwa hubungan antara inflasi dengan pengangguran berasumsi kepada peningkatan permintaan agregat (barang atau jasa). Dengan kenaikan permintaan barang atau jasa itu maka harga juga akan mengalami kenaikan. Apabila harga mengalami kenaikan atau kita sebut inflasi, maka untuk memenuhi kebutuhan masyarakat produsen juga akan meningkatkan jumlah produksinya dengan cara menambah tenaga kerja, sehingga permintaan tenaga kerja atau kesempatan kerja akan naik juga dan mengurangi pengangguran. Hal tersebut hanya berlaku ketika inflasi terjadi pada tingkat yang rendah dan pendek. Apabila inflasi yang terjadi dalam skala besar dan lama, teori kurva Philips tidak akan berlaku. Hal tersebut terjadi karena dalam harga yang tinggi, pelaku produksi akan mencari laba yang banyak dengan cara meningkatkan jumlah produksi, namun apabila inflasi dalam skala tinggi dan kemampuan masyarakat

tidak memadai yang terjadi adalah pelaku produksi akan mengurangi jumlah produksinya yang berdampak pada penurunan tenaga kerja.

2.4. Kerangka Pemikiran

Didalam kerangka pemikiran ini merupakan bagian daripada tinjauan pustaka yang berisi rangkuman dari seluruh dasar-dasar teori yang diteliti. Berdasarkan latar belakang, kajian pustaka dan landasan teori yang telah disebutkan di atas bahwa penulis memiliki hubungan antar variabel sebagai berikut:



2.5. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan penelitian terdahulu dan tujuan dari penelitian ini, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

1. Diduga Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh positif terhadap kesempatan kerja kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah
2. Diduga Upah Minimum Kabupaten (UMK) berpengaruh negative terhadap kesempatan kerja kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah
3. Diduga Inflasi berpengaruh positif terhadap kesempatan kerja kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Sumber Pengumpulan Data

Jenis data yang penulis gunakan didalam penelitian ini ialah data sekunder yaitu data yang penulis peroleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Data sekunder yang penulis gunakan ialah data panel yaitu penggabungan antara /time series/ dan /cross section/ dari tahun 2016-2020 yang terdiri dari 35 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah. Didalam penelitian ini mempunyai tujuan yakni untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) yang terdiri dari (Produk Domestik Regional Bruto, Upah Minimum Kabupaten, dan Inflasi) berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen) yakni (Kesempatan Kerja). Dalam penelitian ini dilaksanakan untuk mengidentifikasi factor-faktor yang mempengaruhi kesempatan kerja kabupaten/kota di Jawa Tengah pada tahun 2016-2020.

3.2. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini kesempatan kerja sebagai variabel dependen, sedangkan Produk Domestik Regional Bruto, Upah Minimum Kabupaten, dan Inflasi sebbagai variabel Independen.

3.2.1. Variabel Dependen

Dalam penelitian ini variabel dependen adalah kesempatan kerja. Kesempatan kerja sendiri adalah kondisi yang menggambarkan ketersediaan lapangan pekerjaan yang ada dimasyarakat.

3.2.2. Variabel Independen

1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (X_1)

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah jumlah total nilai akhir akan barang dan jasa yang telah dihasilkan oleh semua sector perekonomian ditempat tertentu. Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti kali ini data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang dipakai ialah PDRB atas dasar harga konstan 2010 menurut Lapangan Usaha tahun 2016-2020 yang diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS) di Provinsi Jawa Tengah dalam datuan juta rupiah.

2. Upah Minimum Kabupaten (UMK) (X_2)

Upah Minimum Kabupaten dapat diartikan sebagai batas terendah upah yang akan diberikan kepada tenaga kerja pada suatu wilayah tertentu. Upah minimum kabupaten terdiri dari upah pokok dan juga tunjangan tetap. Upah Minimum Kabupaten ini ditetapkan oleh pemerintah kabupaten/kota. Pada penelitian ini data upah minimum kabupaten/kota diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2016-2020 dengan satuan rupiah.

3. Inflasi (X_3)

Inflasi ialah kondisi dimana adanya kenaikan harga barang maupun jasa secara umum dan berkelanjutan dalam kurun waktu tertentu. Adanya kenaikan harga barang dan jasa akan memberikan pengaruh kepada daya beli masyarakat yang menurun, terlebih lagi untuk para pekerja yang juga tidak menerima kenaikan pendapatan dari upah yang diberikan. Inflasi dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2016-2020 dengan satuan persen.

3.3. Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan untuk mengolah data adalah dengan menggunakan metode regresi data panel dengan aplikasi software Eviews 10. Pengolahan data ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel Independen (PDRB, UMK, Inflasi) terhadap variabel Dependen (Kesempatan Kerja) pada kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah. Berikut persamaan model regresi data panel :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 it + \beta_2 X_2 it + \beta_3 X_3 it + ei t$$

Keterangan :

Y : Kesempatan Kerja

X_1 : PDRB (Produk Domestik Regional Bruto)

X_2 : UMK (Upah Minimum Kabupaten)

X_3 : Inflasi

β_2 : Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$: Koefisien Regresi

e_i : Residual

t : Periode waktu

3.4. Estimasi Model Regresi Data Panel

Terdapat tiga cara untuk menentukan estimasi model regresi data panel antara lain sebagai berikut :

3.4.1. Common effect model / Pooled Least Square (PLS)

Common effect model atau Pooled least square merupakan model regresi data panel yang sangat sederhana dikarenakan hanya dengan menggabungkan data *cross-section* dengan data *time series*. Hasil dari penggabungan data tersebut yang selanjutnya diregresi dengan metode pendekatan *OLS (Ordinary Least Square)* atau teknik kuadrat terkecil. Model persamaan common effect :

$$Y_{it} = \beta_0 + \sum_{k=1}^n \beta_k X_{kit} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

i = jumlah observasi (1,2,..n)

t = jumlah waktu (1,2,..t)

n x t= jumlah data panel

ε = residual

3.4.2. Fixed effect model

Menurut Gujarati (2004) Fixed effect model ialah model dengan intercept yang berbeda-beda untuk setiap subjek, namun seiring waktu slope setiap subjek tidak berubah. Model ini mempunyai asumsi bahwa perbedaan intersept dapat mengakomodasi perbedaan antar individu, sehingga untuk mengestimasi model data Fixed effect ini memakai teknik dummy. Bisaanya estimasi model ini disebut juga teknik LSDV (Least Squares Dummy Variabel). Berikut persamaan regresinya :

$$Y_{it} = \beta_{0i} + \sum_{k=1}^n \beta_k X_{kit} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

i = jumlah observasi(1,2,..n)

t = jumlah waktu(1,2,..t)

n = jumlah variabel bebas

n x t= jumlah data panel

ε = residual

3.4.3. Random effect model

Random effect model mempunyai asumsi bahwasanya variabel pengganggu memiliki hubungan antara waktu dengan individu. Model ini juga berasumsi bahwa variabel pengganggu dengan variabel penjelas tidak memiliki hubungan. Menggunakan model random effect juga dapat menghilangkan heteroskedastisitas. Random effect model bisaanya disebut juga dengan nama Error Component Model (ECM) atau teknik Generalized Least Square (GLS). Berikut persamaan regresinya :

$$Y_{it} = \beta_{0i} + \sum_{i=1}^m \sum_{k=1}^n \beta_k X_{kit} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

m = jumlah observasi (1,2,..m)

t = jumlah waktu (1,2,..t)

n = jumlah variabel bebas

n x t = jumlah data panel

ε = residual

3.5. Metode Pengujian Analisis

Dilakukan untuk memilih model regresi yang paling tepat.

3.5.1. Uji Chow

Uji Chow ini memiliki maksud untuk menentukan menggunakan model antara Common Effect Model (CEM) atau Fixed Effect Model (FEM) dalam mengestimasi data panel. Uji Chow merupakan uji untuk

membandingkan model common effect dengan fixed effect (Widarjono, 2009). Hipotesis uji Chow sebagai berikut :

H_0 = Model Common effect

H_1 = Model Fixed effect

Pengujian ini mengikuti distribusi F statistik. Apabila nilai hasil pengujian Chow Statistics (F Stat) lebih besar dari F Tabel, maka menolak terhadap hipotesa nol sehingga model yang akan digunakan adalah model fixed effect, namun apabila F Tabel lebih besar dari F Stat maka menolak hipotesa satu yang artinya model yang akan digunakan adalah model Common effect.

3.5.2. Uji Hausman

Pengujian ini dilakukan untuk memilih apakah model fixed effect atau random effect yang akan digunakan. Pengujian ini dilakukan dengan hipotesa sebagai berikut:

H_0 = Model Random effect

H_1 = Model Fixed effect

Untuk menentukan model yang tepat, maka digunakan pertimbangan statistik Chi Square. Apabila Chi Square statistik lebih besar dari Chi Square table maka H_0 ditolak sehingga model yang digunakan adalah Fixed effect, namun apabila Chi Square table lebih besar dari Chi Square

statistic maka H_0 diterima dengan artian bahwa model yang digunakan adalah Random effect.

3.6. Uji statistic

3.6.1. Uji R^2 (Uji Koefisien Determinasi)

Uji koefisien determinasi ini mempunyai tujuan mengetahui seberapa besar persentase variabel independen atau variabel bebas terhadap variabel dependen atau variabel terikat. Menurut Ghazali (2016), besaran nilai koefisien determinasi adalah 0 dan 1. Apabila nilai mendekati 1 maka artinya variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat secara lengkap, namun apabila nilai koefisien determinasi menjauhi 1 atau semakin kecil maka variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat belum lengkap atau terbatas.

3.6.2. Uji t (Uji Parsial)

Uji t atau uji parsial memiliki tujuan untuk mengetahui signifikansi statistic koefisien regresi secara parsial. Artinya untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji parsial bisaanya menggunakan tingkat signifikansi α sebesar 5%. Berikut hipotesis uji t :

H_0 = variabel independen (bebas) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (terikat).

H_1 = variabel independen (bebas) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (terikat).

Apabila nilai t hitung lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% maka menolak H_0 yang artinya variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Begitu pula sebaliknya apabila nilai t hitung lebih besar dari tingkat signifikansi 5% maka menerima H_0 yang artinya variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

3.6.3. Uji F (Uji Serempak)

Pengujian serempak ini dilakukan untuk mendapatkan perbandingan antar dua objek data atau lebih secara simultan. Uji f ini juga berguna untuk mengetahui tingkat signifikansi statistic koefisien regresi secara serempak (Sudjana, 2005). Berikut hipotesis uji F :

$H_0 = \beta_1 : \beta_2 : \beta_3 = 0$, artinya tidak ada pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

$H_1 = \beta_1 : \beta_2 : \beta_3 = 1$, artinya ada pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Apabila F hitung lebih besardari F table maka H_0 ditolak, begitu pula kebalikannya apabila F hitung lebih kecil dari F Tabel maka H_0 diterima.

BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskriptif Data Penelitian

Pada penelitian ini data yang dipakai adalah data sekunder dalam model data panel dengan waktu 5 tahun yaitu dari tahun 2016-2020 dan terdiri dari 35 sampel kabupaten/kota di Jawa Tengah. Data tersebut diperoleh dari lembaga pemerintah yakni Badan Pusat Statistik kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah. Data yang diambil berupa Produk Domestik Regional Bruto, Upah Minimum Kabupaten, serta Inflasi yang menjadi variabel independen dan kesempatan kerja mejadi variabel dependen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen.

4.2. Hasil dan Analisis Data

4.2.1. Pemilihan Model

4.2.1.1. Uji Chow

Uji chow bermaksud untuk menentukan model estimasi yang akan dipilih antara Common effect model atau Fixed effect model.

H_0 = Common effect model

H_1 = Fixed effect model

Asumsi pengujian Chow test ialah apabila nilai p-value < 0,05 maka menolak hipotesis 0 yang artinya digunakan Fixed effect model. Akan tetapi jika hasil p-value > 0,05 maka menerima hipotesis 0 yang artinya digunakanlah common effect model.

Tabel 4 Chow Test

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	22.541932	(34,137)	0.0000
Cross-section Chi-square	330.087264	34	0.0000

Sumber : pengolahan data evIEWS 10, 2022

Hasil pengujian Chow test diatas memberikan hasil bahwa nilai p-chi square adalah 0.0000 yang berarti bahwa p-value Chi-square lebih kecil dari 0.05 sehingga akan digunakan model estimasi dengan Fixed effect.

4.2.1.2. Uji Hausman

Pengujian ini dilakukan untuk memilih apakah model fixed effect atau random effect yang akan digunakan. Pengujian ini dilakukan dengan hipotesa sebagai berikut:

H0 = Model Random effect

H1 = Model Fixed effect

Untuk menentukan model yang tepat, maka digunakan pertimbangan statistik Chi Square. Apabila Chi Square statistik

lebih besar dari Chi Square table maka H_0 ditolak sehingga model yang digunakan adalah Fixed effect, namun apabila Chi Square table lebih besar dari Chi Square statistic maka H_0 diterima dengan artian bahwa model yang digunakan adalah Random effect.

Tabel 5 : Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.924359	3	0.5883

Sumber : pengolahan data evIEWS 10, 2022

Dari hasil pengolahan data diatas, nilai Chi-square table adalah 3 yang lebih besar daripada nilai Chi-square Statistic yaitu 1.924359 yang berarti menerima H_0 , sehingga model yang akan digunakan adalah Random effect model. Kesimpulannya yaitu berdasarkan uji Chow dan uji Hausman maka model regresi yang paling tepat adalah menggunakan Random effect model.

4.2.1.3. Model regresi data panel Random effect

Setelah melakukan uji Hausmen, mendapati hasil yaitu model regresi berganda yang paling tepat ialah menggunakan Random effect model. Dalam penelitian ini, analisis regresi berganda data panel menggunakan alat EvIEWS 10 dan hasilnya sebagai berikut :

Tabel 6 : Random effect model

Dependent Variabel: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 06/20/22 Time: 12:23
 Sample: 2016 2020
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 35
 Total panel (balanced) observations: 175
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	502062.8	74518.11	6.737460	0.0000
PDRB	0.004833	0.001074	4.501202	0.0000
UMK	-0.053783	0.032775	-1.640962	0.1026
INFLASI	-14796.82	10530.69	-1.405115	0.1618

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		152029.7	0.8199
Idiosyncratic random		71261.59	0.1801

Weighted Statistics			
R-squared	0.110925	Mean dependent var	102523.0
Adjusted R-squared	0.095327	S.D. dependent var	74686.06
S.E. of regression	71037.11	Sum squared resid	8.63E+11
F-statistic	7.111575	Durbin-Watson stat	1.263817
Prob(F-statistic)	0.000157		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.301937	Mean dependent var	499709.5
Sum squared resid	4.62E+12	Durbin-Watson stat	0.235942

Sumber : data diolah dengan Eviews 10, 2022

Sehingga dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi Random effect model adalah sebagai berikut :

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 PDRB_{it} + \beta_2 UMK_{it} + \beta_3 INFLASI_{it} + e_{it}$$

$$Y_i = 502062,8 + 0,004833(\text{PDRB}) - 0,053783(\text{UMK}) - 14796.82(\text{INFLASI}) + e_{it}$$

Dimana :

Y = Kesempatan kerja

β_{0-3} = Koefisien

i = Kabupaten/kota di Jawa Tengah

t = Waktu

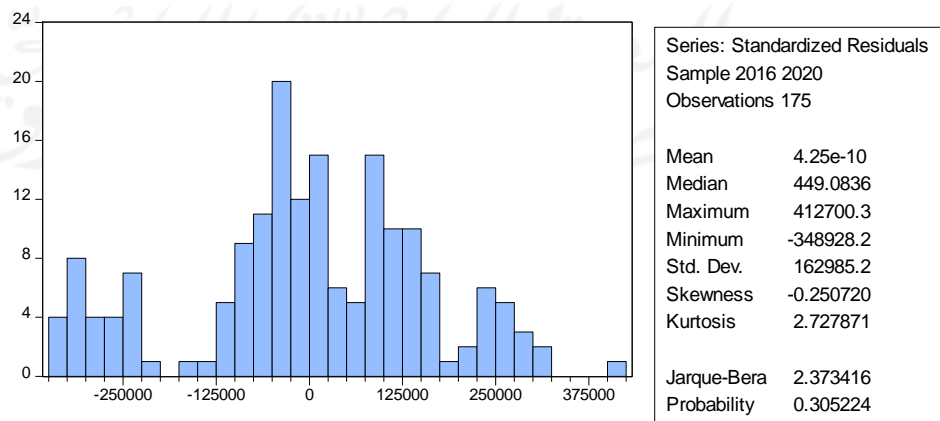
ε = Error term

4.2.2. Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui layak atau tidaknya data yang telah diolah menggunakan Random effect model. Berikut hasil pengolahan datanya :

Tabel 7 : Uji Normalitas



Sumber : Pengolahan data dengan Eviews 10, 2022

Diketahui bahwa hasil probabilitasnya adalah 0,305224 yang berarti lebih besar dari 0,05 maka data tersebut sudah berdistribusi normal.

4.2.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak masalah antar independen. Digunakan asumsi model regresi ini dengan nilai R^2 sebesar 0,85. Jika nilai korelasi antar variabel kurang dari R^2 (0,85) maka tidak terjadi multikolinearitas. Berikut hasil pengolahan datanya :

Tabel 8 : Uji Multikolinearitas

	PDRB	UMK	INFLASI
PDRB	1.000000	0.466472	0.008182
UMK	0.466472	1.000000	-0.328489
INFLASI	0.008182	-0.328489	1.000000

Sumber : pengolahan data dengan Eviews 10, 2022

Dari data diatas semua nilai korelasi antar variabel adalah kurang dari 0,85, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

4.2.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya masalah heteroskedastisitas yang disebabkan oleh variabel yang bervariasi tidak konstan. Uji ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 dan berasumsi jika nilai probabilitas variabel kurang dari 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas, begitu pula sebaliknya. Berikut hasilnya :

Tabel 9 : Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	59948.48	77613.37	0.772399	0.4409
PDRB	-0.000503	0.000367	-1.371825	0.1719
UMK	0.030388	0.036195	0.839549	0.4023
INFLASI	10660.73	13146.92	0.810892	0.4186
R-squared	0.012653	Mean dependent var		126466.2
Adjusted R-squared	-0.004669	S.D. dependent var		102364.9
S.E. of regression	102603.6	Akaike info criterion		25.93773
Sum squared resid	1.80E+12	Schwarz criterion		26.01006
Log likelihood	-2265.551	Hannan-Quinn criter.		25.96707
F-statistic	0.730470	Durbin-Watson stat		0.119334
Prob(F-statistic)	0.535140			

Sumber : olah data views 10, 2022

Hasil yang ditampilkan dari data diatas adalah bahwa setiap variabel memiliki nilai probabilitas diatas tingkat signifikansi 0,05. Artinya semua variabel tidak memiliki masalah Heteroskedastisitas.

4.2.2.4. Uji Autokorelasi

Dalam pengolahan regresi data menggunakan Random effect model dihasilkan nilai sebagai berikut :

Tabel 10 : Uji Autokorelasi'

Weighted Statistics			
R-squared	0.110925	Mean dependent var	102523.0
Adjusted R-squared	0.095327	S.D. dependent var	74686.06
S.E. of regression	71037.11	Sum squared resid	8.63E+11
F-statistic	7.111575	Durbin-Watson stat	1.263817
Prob(F-statistic)	0.000157		

Sumber : pengolahan data dengan Eviews 10, 2022

Diketahui bahwa hasil dari Durbin-Watson stat adalah sebesar 1.263817, dan hasil dL dan dW pada table Durbin-Watson adalah sebesar 1,7180 dan 1,7877. Karena nilai Durbin-watson pada hasil regresi menggunakan Random effect model lebih kecil dari nilai dL yang terdapat pada table Durbin-Watson, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi autokorelasi positif sehingga kesimpulannya terdapat masalah autokorelasi pada model Random effect ini.

Karena terjadi masalah autokorelasi, maka akan dilakukan penyembuhan dengan metode differensiasi

Tabel 11. Uji Autokorelasi dengan Differensiasi

Dependent Variabel: D(Y)
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 07/15/22 Time: 22:27
Sample (adjusted): 2017 2020
Periods included: 4
Cross-sections included: 35
Total panel (balanced) observations: 140
Swamy and Arora estimator of component variances

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
----------	-------------	------------	-------------	-------

C	-18265.84	46015.72	-0.396948	0.6920
D(PDRB)	0.005217	0.004162	1.253322	0.2122
D(UMK)	0.078788	0.324289	0.242956	0.8084
D(INFLASI)	-12763.71	8394.279	-1.520524	0.1307

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		7517.884	0.0086
Idiosyncratic random		80585.30	0.9914

Weighted Statistics			
R-squared	0.026524	Mean dependent var	-1206.493
Adjusted R-squared	0.005050	S.D. dependent var	80186.09
S.E. of regression	79983.36	Sum squared resid	8.70E+11
F-statistic	1.235181	Durbin-Watson stat	1.817912
Prob(F-statistic)	0.299455		

Diketahui bahwa hasil dari Durbin-Watson stat adalah sebesar 1.817912, dan hasil dL dan dU pada table Durbin-Watson adalah sebesar 1,6804 dan 1,7678. Karena nilai Durbin-watson pada hasil regresi diatas berada ditengah-tengah dari nilai dL dan dU yang terdapat pada table Durbin-Watson, maka dapat disimpulkan bahwa sudah tidak terjadi autokorelasi.

4.3. Pengujian Hipotesis

4.3.1. Hasil Uji t

Uji t menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh PDRB, UMK, dan

Inflasi secara parsial terhadap kesempatan kerja di kabupaten dan kota di provinsi Jawa Tengah. Berikut hipotesis uji t :

H₀ = variabel independen (bebas) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (terikat).

H₁ = variabel independen (bebas) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (terikat).

Pengambilan keputusan akan didasarkan pada tingkat signifikansi 5%, asumsinya adalah apabila $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ maka H₀ yang diterima yang berarti variabel x secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel Y, begitu pula sebaliknya. Untuk menganalisis uji t maka perlu dilihat hasil pengolahan data yang telah dilakukan sebelumnya dengan Random effect model.

1. Pengaruh PDRB terhadap Kesempatan kerja

Pada hasil pengolahan data dengan model Random effect, variabel PDRB memiliki nilai koefisien regresi yaitu 0,004833 dengan nilai probabilitasnya yaitu 0,0000. Hal ini berarti bahwa $0,0000 < 0,05$ sehingga PDRB secara individu berpengaruh terhadap kesempatan kerja. Maka dari itu hipotesis pertama yang berbunyi PDRB berpengaruh positif terhadap kesempatan kerja di Jawa Tengah benar terbukti.

2. Pengaruh UMK terhadap Kesempatan kerja

Pada hasil pengolahan data dengan model Random effect, variabel UMK memiliki nilai koefisien regresi yaitu $-0,053783$ dengan nilai probabilitasnya yaitu $0,1026$. Hal ini berarti bahwa $0,1026 > 0,05$ sehingga UMK secara individu tidak berpengaruh terhadap kesempatan kerja. Maka dari itu hipotesis kedua yang berbunyi UMK berpengaruh negative terhadap kesempatan kerja di Jawa Tengah tidak terbukti.

3. Pengaruh Inflasi terhadap Kesempatan kerja

Pada hasil pengolahan data dengan model Random effect, variabel Inflasi memiliki nilai koefisien regresi yaitu $-14796,82$ dengan nilai probabilitasnya yaitu $0,1618$. Hal ini berarti bahwa $0,1618 > 0,05$ sehingga Inflasi secara individu tidak berpengaruh terhadap kesempatan kerja. Maka dari itu hipotesis ketiga yang berbunyi Inflasi berpengaruh positif terhadap kesempatan kerja di Jawa Tengah tidak terbukti.

4.3.2. Hasil Uji F

Uji statistic yang menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen yaitu (PDRB, UMK, Inflasi) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (kesempatan kerja) di kabupaten atau kota di Provinsi Jawa Tengah. Pengambilan kesimpulan akan didasarkan pada tingkat signifikansi 5% dengan hipotesis sebagai berikut :

$H_0 = \beta_1 : \beta_2 : \beta_3 = 0$, artinya tidak ada pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

$H_1 = \beta_1 : \beta_2 : \beta_3 = 1$, artinya ada pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Apabila F hitung lebih besardari F table maka H_0 ditolak, begitu pula kebalikannya apabila F hitung lebih kecil dari F Tabel maka H_0 diterima. Hasil data bisa dilihat dari pengolahan regresi dengan menggunakan Random effect model.

Tabel 12 : Hasil Uji F

Variabel	Probabilitas F
PDRB	0,000157
UMP	
Inflasi	

Sumber : Hasil olah data evIEWS 10, 2022

Dari table diatas, nilai probabilitas F dari setiap indivindu variabel yaitu adalah 0,000157 yang mana nilai tersebut kurang dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,000157 < 0,05$) sehingga kesimpulannya bahwa variabel independen (PDRB, UMK, Inflasi) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Kesempatan kerja).

4.3.3. Uji R^2

Uji R^2 atau bisa disebut Koefisien Determinasi pada intinya ialah mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Apabila nilai dari pengolahan data mendekati 1, maka kemampuan variabel bebas hampir memberikan semua yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat. Dengan kata lain semakin tinggi nilai koefisien determinasi itu akan semakin bagus. Hasil data dengan metode Random effect model sebagai berikut :

Tabel 13 : Hasil Koefisien Determinasi

Variabel	Adjusted R-Square
PDRB	0,095327
UMK	
Inflasi	

Sumber : Hasil olah data evIEWS 10, 2022

Dari data diatas, nilai koefisien determinasi dari semua variabel ialah 0,095327 dengan kata lain menjauhi nilai 1 yang dalam hal ini berarti bahwa variabel PDRB, UMK, dan Inflasi secara bersama-sama kurang bisa menerangkan variabel kesempatan kerja karena variabel tersebut hanya dapat menjelaskan sebesar 0,095327 (9,5%).

4.4. Pembahasan

Mengacu pada hasil pengolahan analisis yang telah tercapai pada penelitian ini, maka model yang dipakai dalam pengujian ialah Random effect model. Hasil dari pengolahan data didapati koefisien PDRB sebesar 0,004833

yang berarti setiap kenaikan PDRB senilai Rp 1000 miliar akan menaikkan kesempatan kerja sebesar 4,833 jiwa. Nilai probabilitas PDRB adalah 0,0000 dengan asumsi tingkat signifikansi 5% (0,05). Kesimpulan dari pengujian ini adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh positif terhadap kesempatan kerja di kabupaten atau kota Provinsi Jawa Tengah.

Penelitian ini juga serupa dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Indra Oloan Nainggolan (2009) yang memberikan analisis bahwa PDRB juga memberikan pengaruh yang positif terhadap kesempatan kerja di Provinsi Sumatra Utara. Dengan melihat data PDRB dari Badan Pusat Statistik pada tahun 2016-2020 yang menunjukkan bahwa setiap tahun PDRB selalu mengalami kenaikan dan begitu juga pertumbuhan ekonominya. Hal tersebut menunjukkan bahwa kenaikan PDRB juga akan meningkatkan nilai output ekonomi suatu tempat. Apabila nilai output ekonomi semakin tinggi, pelaku usaha atau perusahaan akan meningkatkan produksi sehingga kesempatan kerja akan meningkat.

Kemudian penelitian ini menghasilkan nilai koefisien dari variabel Upah minimum kabupaten ialah negatif 0.053783 dengan nilai probabilitasnya ialah 0.1026. dengan tingkat signifikansi 0,05 maka diambil kesimpulan bahwa Upah Minimum Kabupaten tidak berpengaruh terhadap kesempatan kerja. Hal ini tidak sejalan dengan teori dari Kuncoro (2002) yang berpendapat bahwa kenaikan upah akan menurunkan permintaan tenaga kerja. Penelitian lain yang dilakukan oleh Paul dan Budi Santosa menghasilkan

kesimpulan bahwa Upah minimum secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja. Dalam penelitian ini UMK tidak berpengaruh terhadap kesempatan kerja bisa disimpulkan bahwa naik atau turunnya tingkat upah tidak akan menambah atau mengurangi tenaga kerja.

Kemudian selanjutnya adalah Inflasi yang memiliki nilai koefisien sebesar negative 14796.82 dengan probabilitas sebesar 0,1618. Dengan tingkat signifikansi 0,05 maka ditarik kesimpulan bahwa Inflasi tidak berpengaruh terhadap kesempatan kerja. Hal ini tidak sesuai dengan teori para ahli salah satunya A.W Philip yang berpendapat bahwa inflasi yang naik akan meningkatkan kesempatan kerja dan sebaliknya. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Agam, Nanik, dan Fajar Wahyu (2017) mendapati kesimpulan bahwa Inflasi mempunyai pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap variabel dependen (kesempatan kerja). Mereka menyimpulkan bahwa inflasi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kesempatan kerja di pulau Jawa dikarenakan karena inflasi bersumber dari sisi penawaran bukan dari meningkatnya permintaan karena upah yang tinggi. Sedangkan inflasi penawaran terjadi karena meningkatnya harga biaya input. Pada penelitian ini inflasi tidak berpengaruh terhadap kesempatan kerja bisa jadi dikarenakan rata-rata penyumbang inflasi yang terjadi di Jawa Tengah ialah terjadi pada barang seperti emas, perhiasan, minyak goreng, kontrak rumah, rokok kretek filter, jeruk, dan mobil. Kemudian rata-rata inflasi yang terjadi selama periode 2016-2020 adalah sebesar 13,26 persen yang tergolong inflasi sedang,

sehingga tingkat inflasi yang demikian memiliki pengaruh yang sangat kecil terhadap kesempatan kerja.



BAB V SIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian data panel dengan Random effect model yang terdiri dari variabel independen (PDRB, UMK, Inflasi) terhadap variabel dependen (Kesempatan kerja) kabupaten/kota di Jawa Tengah, diperoleh kesimpulan antara lain :

1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap kesempatan kerja di kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah. Apabila PDRB semakin tinggi, maka akan diikuti dengan naiknya jumlah kesempatan kerja.
2. Upah Minimum Kabupaten (UMK) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kesempatan kerja. Naik turunnya upah minimum kabupaten tidak akan mengubah permintaan dan penawaran tenaga kerja. Akan tetapi baik perusahaan maupun pemerintah harus tetap memperhatikan tingkat upah yang diberikan agar tidak merugikan di salah satu pihak.
3. Inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesempatan kerja kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah. Hal ini bisa disebabkan karena rata-rata penyumbang inflasi yang terjadi di Jawa Tengah ialah terjadi pada barang primer dan sekunder serta rata-rata inflasi yang

terjadi selama periode 2016-2020 adalah sebesar 13,26 persen yang tergolong inflasi sedang, sehingga tingkat inflasi yang demikian memiliki pengaruh yang sangat kecil terhadap kesempatan kerja. Inflasi yang tinggi atau inflasi yang rendah tidak akan menambah atau mengurangi permintaan tenaga kerja.

5.2. Implikasi

Peran dan kebijakan pemerintah sangat diperlukan dalam rangka untuk meningkatkan nilai Produk Domestik Regional Bruto pada Provinsi Jawa Tengah, dikarenakan pada hasil penelitian kali ini PDRB memang memiliki pengaruh terhadap kesempatan kerja akan tetapi kurang begitu signifikan. Pemerintah harus lebih memfokuskan distribusi PDRB pada sector-sektor yang dapat meningkatkan kesempatan kerja, karena menurut data BPS Jawa Tengah penyumbang terbesar PDRB disetiap tahunnya adalah pertambangan minyak dan Gas, kemudian Informasi dan Komunikasi serta bidang Jasa Pendidikan.

Upah minimum kabupaten juga perlu mendapat perhatian juga karena dalam penelitian ini tidak mempunyai pengaruh terhadap kesempatan kerja. Hal ini yang juga mengakibatkan PDRB kurang memberikan pengaruh terhadap kesempatan kerja. Namun demikian pengawasan akan UMK harus tetap diperhatikan pemerintah agar supaya tidak memberikan kerugian dikedua belah pihak. Kemudian Inflasi tidak memiliki pengaruh kepada kesempatan kerja

yang mana dalam hal ini inflasi yang terjadi adalah inflasi sedang yang bersumber rata-rata dari barang konsumsi, namun pemerintah juga harus selalu memperhatikan agar inflasi tetap terjaga stabil dan tidak memberikan dampak yang buruk terhadap perekonomian.



DAFTAR PUSTAKA

- Sadono, Sukirno. (2006). Makro Ekonomi Teori Pengantar. Edisi Ketiga. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Gujarati, Damodar N, (2004). Basic Econometrics, Fourth edition, Singapore. McGraw-Hill Inc.
- Arsyad, Lincolin. (2004). Ekonomi Pembangunan. Edisi Keempat. Yogyakarta: STIE YKPN
- Hakim, Abdul. (2002). Ekonomi Pembangunan. Edisi Pertama. Yogyakarta : EKONISIA
- Suparmoko, dan Maria R. Suparmoko. (2000). Pokok-Pokok Ekonomika. Yogyakarta:BPFE
- Simanjuntak, P.J. (2001). Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia. Jakarta: LPFEUL
- Dumairi. (1996). Perekonomian Indonesia. Jakarta: Erlangga
- Donna, A. (2011). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, Upah Minimum Provinsi dan Krisis Ekonomi Terhadap Kesempatan Kerja Di Sumatera Utara. Universitas Sumatera Utara.
- Hutagalung, Paul SP, Purbayu Budi Santosa. (2013). Analisis Pengaruh Upah Minimum Dan Inflasi Terhadap Kesempatan Kerja Sektor Industri Pengolahan Besar Dan Sedang Di Jawa Tengah (35 kab/kota). Diponegoro Journal Of Economics. Vol 2, No 4
- Nainggolan, Indra. (2009). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kesempatan Kerja Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Sumatera Utara. Medan: Badan Penerbit Universitas Sumatera Utara Medan.
- Annisa Bella, Shifa. (2014). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2010-2016. Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi, Uiversitas Islam Indonesia, Yogyakarta.

- Novitasari, Shela. (2014). Analisis pengaruh PDRB, Jumlah Angkatan Kerja dan Investasi terhadap Kesempatan Kerja di Kabupaten Jember tahun 2004 – 2012. Skripsi Sarjana. Fakultas Ekonomi Universitas Jember, Jember.
- Hurhardiyansyah, Agam & Istiyani, Nanik & Wahyu, Fajar P (2017), “Pengaruh IPM, PDRB, UMP dan Inflasi Terhadap Kesempatan Kerja di Pulau Jawa Tahun 2006 – 2015” Jurnal Journal Ekuilibrium, 2017, Volume II (2) : 56 – 61.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 2 tentang Ketenagakerjaan.
- Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor : 01/Men/1999 tentang Upah Minimum
- Badan Pusat Statistik. 2020. PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Tengah 2016 - 2020. BPS Provinsi Jawa Tengah
- Badan Pusat Statistik. 2020. Upah Minimum Propinsi di Jawa Tengah, 2016-2020 BPS. Provinsi Jawa Tengah
- Badan Pusat Statistik. 2020 Indeks Harga Konsumen dan Inflasi Jawa Tengah Menurut Kabupaten/Kota 2016-2020. BPS Provinsi Jawa Tengah

LAMPIRAN

Lampiran I

Data Produk Domestik Regional Bruto, Upah Minimum Kabupaten, Inflasi

Kabupaten	Tahun	Tenaga Kerja (jiwa)	PDRB (Rp)	Upah Minimum (Rp)	Inflasi (%)
Banyumas	2016	693340	33051046.65	1350000	2.42
	2017	785231	35147313.3	1461400	3.91
	2018	835296	37414500.58	1589000	2.98
	2019	839941	39779320.86	1750000	2.28
	2020	824866	39121623.57	1900000	1.9
Boyolali	2016	537179	19118756.3	1403500	2.65
	2017	504684	20248850	1519289	3.08
	2018	537392	21406268.93	1651650	2.19
	2019	539778	22681097.81	1790000	2.86
	2020	549582	22399517.5	1942500	1.44
Blora	2016	443275	15914663.42	1328500	2.14
	2017	455270	16866640.78	1438100	2.98
	2018	476870	17605216	1564000	2.78
	2019	448354	18318415.14	1690000	2.62
	2020	468013	17464948.46	1834000	1.37
Batang	2016	361065	12948191.13	1467500	2.24
	2017	365710	13667079.8	1603000	3.44
	2018	393192	14448625.81	1749900	2.36
	2019	389319	15226885.02	1900000	2.47
	2020	387741	15030577.04	2061700	1.56
Brebes	2016	767841	27930986.28	1310000	2.84
	2017	823661	29509206.81	1418100	4.24
	2018	840343	31060106.12	1542000	3.09
	2019	830601	32835670.72	1665850	2.52
	2020	821061	32640966.6	1807614	2.32
Banjarnegara	2016	464044	12932884.85	1265000	2.87
	2017	464432	13663266.65	1370000	3.67
	2018	482388	14438149.74	1490000	3.04
	2019	471811	15246865.66	1610000	2.68
	2020	466173	15045884.99	1748000	2.26

Cilacap	2016	715819	92858649.84	1527000	2.77
	2017	788414	95254586.7	1693689	4.41
	2018	747050	98100568.17	1841209	3.21
	2019	788073	100328438.75	1989058	2.81
	2020	807407	89934720.46	2158327	1.71
Demak	2016	534301	15672482	1745000	2.27
	2017	549295	16584124	1900000	3.57
	2018	571560	17479877	2065490	2.73
	2019	561895	18417010	2240000	2.85
	2020	574602	18374562	2432000	2.8
Grobogan	2016	685333	16682629.7	1305000	2.41
	2017	724515	17659254.29	1435000	4.05
	2018	727216	18688571.17	1560000	2.89
	2019	707352	19692631.32	1685500	2.38
	2020	710909	19379683.67	1830000	1.24
Jepara	2016	583388	18080634.88	1350000	3.45
	2017	609391	19055335.81	1600000	2.83
	2018	624774	20170255.17	1739360	4.2
	2019	635258	21384282.93	1879031	2.15
	2020	634386	20969877.48	2040000	1.98
Karanganyar	2016	449689	22436293.8	1420000	1.93
	2017	457277	23731952.05	1560000	3.15
	2018	471327	25150277.73	1696000	2.48
	2019	470938	26641186.38	1833000	2.01
	2020	484423	26142872.83	1989000	1.43
Kebumen	2016	590568	16923719.54	1300000	2.71
	2017	560548	17794789.3	1445000	3.25
	2018	558741	18778048.5	1573000	3.01
	2019	592558	19815062.62	1700000	2.18
	2020	595203	19526363.35	1845000	1.46
Klaten	2016	596418	23725740.98	1400000	2.31
	2017	586684	24993103.27	1528500	3.12
	2018	602911	26360649.93	1661632	2.39
	2019	621855	27811509.49	1795061	2.61
	2020	606253	27482912.88	1947821	2.08
Kendal	2016	435045	26139414.95	1639600	2.47
	2017	460967	27649777.07	1774867	3.6
	2018	462260	29245664.52	1929458	2.16

	2019	476852	30916386.47	2084393	2.58
	2020	493062	30443688.53	2261775	2.16
Kudus	2016	428500	66679583.36	1608200	2.32
	2017	453121	68821162.19	1740900	4.17
	2018	468131	71048973.31	1892500	3.11
	2019	470169	73249694.1	2044467	3.02
	2020	483983	70662043.36	2218451	1.24
Magelang	2016	623713	19882244.24	1410000	2.86
	2017	704651	20974801.01	1570000	3.47
	2018	685452	22082795.9	1742000	2.66
	2019	723889	23253154.32	1882000	2.12
	2020	741284	22861470.84	2042200	2.2
Pati	2016	617299	26130205.34	1310000	2.31
	2017	623407	27612445.94	1420500	3.51
	2018	633341	29189879.34	1585000	2.77
	2019	631250	30900203.93	1742000	2.48
	2020	607706	30545614.27	1891000	2.21
Pekalongan	2016	390027	13917701.83	1463000	2.96
	2017	441290	14679128.72	1583697	4.01
	2018	447271	15525050.94	1721637	2.83
	2019	454776	16356350.99	1859885	2.8
	2020	446922	16047511.77	2018161	2.81
Pemalang	2016	553935	15469800.59	1325000	2.33
	2017	587819	16336984	1460000	3.64
	2018	589715	17265888.82	1588000	2.95
	2019	600325	18267199.78	1718000	2.69
	2020	589786	18146605.06	1865000	2.32
Purbalingga	2016	430097	14816430	1377500	2.39
	2017	463809	15612286	1522500	3.72
	2018	462740	16458708	1655200	3.01
	2019	458799	17387942	1788500	2.59
	2020	469748	17174549	1940800	2.34
Purworejo	2016	359040	11421552.22	1324600	2.66
	2017	342433	12023780.44	1433900	4.29
	2018	356210	12664976.05	1560000	3.1
	2019	363608	13353574.19	1686000	2.47
	2020	378951	13132491.61	1835000	2.5
Rembang	2016	306110	11423008.3	1300000	1.75

	2017	335518	12220172.17	1408000	3.31
	2018	327357	12939682.29	1535000	2.53
	2019	321091	13612335.31	1660000	2.45
	2020	314797	13409631.2	1802000	2.00
Semarang	2016	564211	30292468.04	1610000	2.39
	2017	596297	32002984.99	1745000	3.67
	2018	575925	33817679.34	1900000	2.8
	2019	600787	35639310.84	2055000	2.89
	2020	600322	34687623.36	2229880	2.35
Sragen	2016	464899	22625821.66	1300000	2.49
	2017	466610	23977207.3	1422585	3.18
	2018	444963	25356459.51	1546492	2.49
	2019	458123	26853059.12	1673500	1.55
	2020	458856	26367261.25	1815914	1.94
Sukoharjo	2016	428885	22847982.81	1396000	2.34
	2017	450280	24163939.48	1513000	3.4
	2018	463512	25564065.09	1648000	2.31
	2019	465395	27076442.63	1783500	2.03
	2020	454419	26616937.31	1938000	2.01
Temanggung	2016	423256	13116363.64	1313000	2.42
	2017	421481	13776254.81	1431500	3.12
	2018	426394	14483255.21	1557000	2.89
	2019	444788	15214058.87	1682027	2.28
	2020	343400	14890753.23	1825200	2.14
Tegal	2016	569566	21182917.23	1373000	2.67
	2017	645162	22322100.13	1487000	3.58
	2018	637974	23552548.37	1617000	2.95
	2019	653366	24866727.91	1747000	2.51
	2020	644978	24502618.97	1896000	2.32
Wonogiri	2016	505043	17869145.42	1293000	2.94
	2017	531570	18818939.39	1401000	2.32
	2018	567194	19837022.48	1542000	2.63
	2019	528362	20856209.49	1655000	1.8
	2020	557865	20561601.85	1797000	1.93
Wonosobo	2016	409389	11941198.92	1326000	2.97
	2017	404533	12436048.84	1457100	3.21
	2018	413837	13065841.64	1585000	3.52
	2019	415203	13798836.28	1712500	2.9

	2020	405187	13569633.58	1859000	2.52
Kota Magelang	2016	57133	5521525.54	1341000	2.25
	2017	58582	5820532	1453000	3.9
	2018	63698	6138622.75	1580000	2.65
	2019	60649	6472539.51	1707000	2.16
	2020	60612	6314047.34	1853000	1.84
Kota Surakarta	2016	271199	29975873.01	1418000	2.15
	2017	259394	31685480.46	1534985	3.1
	2018	262190	33505900.66	1668700	2.45
	2019	277230	35442856.07	1802700	2.94
	2020	266082	34827188.29	1956200	1.38
Kota Salatiga	2016	843800	8168241.9	1450953	2.19
	2017	100834	8624240.98	1596844	3.5
	2018	105114	9127857.77	1735930	2.47
	2019	99041	9666004.65	1875325	2.29
	2020	102053	9503162.71	2034915	2.09
Kota Semarang	2016	836837	115542560.57	1909000	2.32
	2017	899796	123279891.91	2125000	3.64
	2018	883396	131266362.57	2310087	2.76
	2019	919003	140209392.66	2498587	2.93
	2020	925963	137951302.07	2715000	1.49
Kota Pekalongan	2016	143376	6367272.96	1500000	2.94
	2017	149487	6706278.7	1623750	3.61
	2018	152977	7087915.58	1765178	2.92
	2019	159758	7477425.04	1906922	2.72
	2020	146219	7337833.89	2072000	2.36
Kota Tegal	2016	110942	9445030.96	1385000	2.71
	2017	114521	10006943	1499500	4.03
	2018	115158	10594340.17	1630500	3.08
	2019	122720	11205322.88	1762000	2.56
	2020	114121	10953333.74	1925000	2.36

Lampiran II

Hasil Estimasi Common Effect Model

Dependent Variabel: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 06/22/22 Time: 08:41
Sample: 2016 2020
Periods included: 5
Cross-sections included: 35
Total panel (balanced) observations: 175

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	584303.9	123901.8	4.715864	0.0000
PDRB	0.004855	0.000585	8.297761	0.0000
UMK	-0.106266	0.057782	-1.839083	0.0676
INFLASI	-12576.07	20987.70	-0.599211	0.5498
R-squared	0.307129	Mean dependent var	499709.5	
Adjusted R-squared	0.294974	S.D. dependent var	195074.7	
S.E. of regression	163796.2	Akaike info criterion	26.87322	
Sum squared resid	4.59E+12	Schwarz criterion	26.94556	
Log likelihood	-2347.407	Hannan-Quinn criter.	26.90257	
F-statistic	25.26641	Durbin-Watson stat	0.240531	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran III

Hasil Estimasi Fixed Effect Model

Dependent Variabel: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 06/22/22 Time: 09:10
Sample: 2016 2020
Periods included: 5
Cross-sections included: 35
Total panel (balanced) observations: 175

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	469864.7	81458.93	5.768119	0.0000
PDRB	0.006944	0.003459	2.007474	0.0467
UMK	-0.066063	0.041415	-1.595166	0.1130
INFLASI	-15911.81	10795.95	-1.473868	0.1428

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variabls)

R-squared	0.894930	Mean dependent var	499709.5
Adjusted R-squared	0.866553	S.D. dependent var	195074.7
S.E. of regression	71261.59	Akaike info criterion	25.37558
Sum squared resid	6.96E+11	Schwarz criterion	26.06279
Log likelihood	-2182.364	Hannan-Quinn criter.	25.65434
F-statistic	31.53750	Durbin-Watson stat	1.569456
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran IV

Hasil Estimasi Random Effect Model

Dependent Variabel: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 06/22/22 Time: 09:12
Sample: 2016 2020
Periods included: 5
Cross-sections included: 35
Total panel (balanced) observations: 175
Swamy and Arora estimator of component variances

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	502062.8	74518.11	6.737460	0.0000
PDRB	0.004833	0.001074	4.501202	0.0000
UMK	-0.053783	0.032775	-1.640962	0.1026
INFLASI	-14796.82	10530.69	-1.405115	0.1618

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		152029.7	0.8199
Idiosyncratic random		71261.59	0.1801

Weighted Statistics			
R-squared	0.110925	Mean dependent var	102523.0
Adjusted R-squared	0.095327	S.D. dependent var	74686.06
S.E. of regression	71037.11	Sum squared resid	8.63E+11
F-statistic	7.111575	Durbin-Watson stat	1.263817
Prob(F-statistic)	0.000157		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.301937	Mean dependent var	499709.5
Sum squared resid	4.62E+12	Durbin-Watson stat	0.235942

Lampiran V

Hasil Estimasi Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	22.541932	(34,137)	0.0000
Cross-section Chi-square	330.087264	34	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variabel: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 06/22/22 Time: 09:15

Sample: 2016 2020

Periods included: 5

Cross-sections included: 35

Total panel (balanced) observations: 175

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	584303.9	123901.8	4.715864	0.0000
PDRB	0.004855	0.000585	8.297761	0.0000
UMK	-0.106266	0.057782	-1.839083	0.0676
INFLASI	-12576.07	20987.70	-0.599211	0.5498

R-squared	0.307129	Mean dependent var	499709.5
Adjusted R-squared	0.294974	S.D. dependent var	195074.7
S.E. of regression	163796.2	Akaike info criterion	26.87322
Sum squared resid	4.59E+12	Schwarz criterion	26.94556
Log likelihood	-2347.407	Hannan-Quinn criter.	26.90257
F-statistic	25.26641	Durbin-Watson stat	0.240531
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran VI

Hasil Estimasi Ui Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.924359	3	0.5883

Cross-section random effects test comparisons:

Variabel	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
PDRB	0.006944	0.004833	0.000011	0.5209
UMK	-0.066063	-0.053783	0.000641	0.6276
INFLASI	15911.806885	-14796.823878	5657134.65973 9	0.6392

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variabel: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 06/22/22 Time: 09:17

Sample: 2016 2020

Periods included: 5

Cross-sections included: 35

Total panel (balanced) observations: 175

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	469864.7	81458.93	5.768119	0.0000
PDRB	0.006944	0.003459	2.007474	0.0467
UMK	-0.066063	0.041415	-1.595166	0.1130
INFLASI	-15911.81	10795.95	-1.473868	0.1428

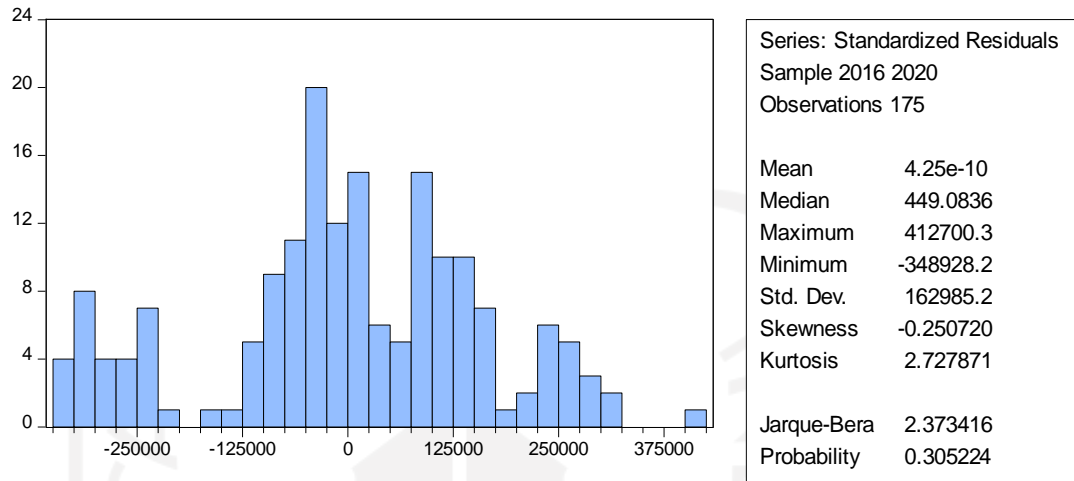
Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variabls)

R-squared	0.894930	Mean dependent var	499709.5
Adjusted R-squared	0.866553	S.D. dependent var	195074.7
S.E. of regression	71261.59	Akaike info criterion	25.37558
Sum squared resid	6.96E+11	Schwarz criterion	26.06279
Log likelihood	-2182.364	Hannan-Quinn criter.	25.65434
F-statistic	31.53750	Durbin-Watson stat	1.569456
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran VII

Hasil Uji Normalitas



Lampiran VIII

Hasil Uji Multikolinearitas

	PDRB	UMK	INFLASI
PDRB	1.000000	0.466472	0.008182
UMK	0.466472	1.000000	-0.328489
INFLASI	0.008182	-0.328489	1.000000

Lampiran IX

Hasil Estimasi Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variabel: RESABS

Method: Panel Least Squares

Date: 06/22/22 Time: 09:37

Sample: 2016 2020

Periods included: 5

Cross-sections included: 35

Total panel (balanced) observations: 175

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	59948.48	77613.37	0.772399	0.4409
PDRB	-0.000503	0.000367	-1.371825	0.1719
UMK	0.030388	0.036195	0.839549	0.4023
INFLASI	10660.73	13146.92	0.810892	0.4186
R-squared	0.012653	Mean dependent var	126466.2	
Adjusted R-squared	-0.004669	S.D. dependent var	102364.9	
S.E. of regression	102603.6	Akaike info criterion	25.93773	
Sum squared resid	1.80E+12	Schwarz criterion	26.01006	
Log likelihood	-2265.551	Hannan-Quinn criter.	25.96707	
F-statistic	0.730470	Durbin-Watson stat	0.119334	
Prob(F-statistic)	0.535140			

Lampiran X

Hasil Estimasi Uji Autokorelasi

Weighted Statistics			
R-squared	0.110925	Mean dependent var	102523.0
Adjusted R-squared	0.095327	S.D. dependent var	74686.06
S.E. of regression	71037.11	Sum squared resid	8.63E+11
F-statistic	7.111575	Durbin-Watson stat	1.263817
Prob(F-statistic)	0.000157		

Tabel 11. Uji Autokorelasi dengan Differensiasi

Dependent Variabel: D(Y)
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 07/15/22 Time: 22:27
 Sample (adjusted): 2017 2020
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 35
 Total panel (balanced) observations: 140
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-18265.84	46015.72	-0.396948	0.6920
D(PDRB)	0.005217	0.004162	1.253322	0.2122
D(UMK)	0.078788	0.324289	0.242956	0.8084
D(INFLASI)	-12763.71	8394.279	-1.520524	0.1307

Weighted Statistics			
R-squared	0.026524	Mean dependent var	-1206.493
Adjusted R-squared	0.005050	S.D. dependent var	80186.09
S.E. of regression	79983.36	Sum squared resid	8.70E+11
F-statistic	1.235181	Durbin-Watson stat	1.817912
Prob(F-statistic)	0.299455		